

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Dalam Alquran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman mengenai orang-orang yang berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ .

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan betapa tingginya nilai sebuah ilmu. Dengan ilmu tersebut maka kemuliaan seseorang akan meningkat. Rasul juga pernah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu.

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis sehat bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu: peran guru sebagai pendidik dan peran siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi dalam kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang hasil belajarnya paling memprihatinkan. Padahal pelajaran matematika selalu hadir di setiap jenjang

---

<sup>1</sup> Keputusan MENDIKNAS 2003 Badan Akreditasi Sekolah Nasional, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asokadika Durat Bahagia, 2003 ), h. 5.

pendidikan dan disemua jurusan bahkan sampai di bangku kuliah pun masih terdapat pelajaran matematika. Tapi tidak sedikit orang menganggap matematika pelajaran yang sulit, tak terkecuali siswa-siswi kelas jurusan IPS.

Banyak materi dalam pelajaran matematika yang dianggap siswa sulit, seperti Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV), Statistika, Trigonometri, Lingkaran, dll. Peluang adalah salah satu materi yang baru disampaikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Peluang atau dikenal dengan statistika inferensi, yakni ilmu yang berkaitan dengan penarikan kesimpulan, yang membahas cara-cara yang digunakan dalam matematika untuk mengukur tingkat keyakinan tentang kepastian bahwa suatu peristiwa akan terjadi.<sup>2</sup> Namun, untuk materi Peluang yang disajikan di SMA hanya dasarnya saja seperti kaidah pencacahan, permutasi, kombinasi, peluang kejadian, frekuensi harapan dll.

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman peneliti di sekolah MAN 3 Amuntai. Di sekolah ini model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung atau ceramah yang hanya terpusat pada guru, peneliti menilai bahwa model langsung tersebut kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran matematika, terlebih lagi untuk kelas jurusan IPS yang sebagian besar siswanya kurang menyukai pelajaran matematika. Pembelajaran lebih terpusat pada guru dan siswa tidak secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang diperkirakan menjadi salah satu sebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas jurusan IPS.

---

<sup>2</sup>Sri Retnaningsih, dkk, *Matematika XI IPS untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009 ), h. 56

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dicobakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.<sup>3</sup>

Salah satu model dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan efektifitas dan juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius:

Apa yang saya dengar, saya lupa  
Apa yang saya lihat, saya ingat  
Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah *Team Quiz*. *Team quiz* adalah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan sehingga diharapkan efektif dalam meningkatkan pembelajaran baik proses maupun hasil pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang Kelas XI IPS MAN 3 Amuntai Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Apakah model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* efektif digunakan pada materi peluang kelas XI IPS MAN 3 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015 jika dilihat dari hasil belajar siswa?”.

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>4</sup><http://pendidikanku.wordpress.com/2009/12/29/active-learning-pembelajaran-aktif>  
Diakses pada hari jumat tanggal 6 juni 2014.

**a. Keefektifan**

Efektif berarti baik hasilnya, dapat membawa hasil atau berhasil guna. Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz*. Penggunaan model pembelajaran *Team quiz* dikatakan efektif jika hasil belajar siswa meningkat, dilihat dari progres pretest dan postestnya.

**b. Model pembelajaran aktif**

Model pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), penekanan pada menemukan, sangat menyenangkan (*learning is fun*), memberdayakan semua indera dan potensi anak didik indera dan potensi anak didik, menggunakan banyak metode, menggunakan banyak media dan disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Jadi pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan.

**c. Model Pembelajaran Aktif tipe *Team quiz***

---

<sup>5</sup><http://pendidikanku.wordpress.com/2009/12/29/active-learning-pembelajaran-aktif>  
diakses pada jumat tanggal 6 juni 2014

Model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* adalah model pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok. Teknik *Team quiz* adalah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam sehingga diharapkan meningkatkan pembelajaran baik proses maupun hasil pada pembelajaran matematika.<sup>6</sup>

Model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* yang dimaksud ialah pembelajaran yang dibuat seperti kuis berkelompok dimana setiap anggota harus bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dan mereka sampaikan tanpa paksaan dan hukuman.

#### **d. Hasil belajar**

Hasil belajar di sini ialah hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal tes awal, tes setiap pertemuan dan post-test tentang peluang dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz*.

#### **e. Peluang**

Peluang adalah salah satu materi dalam pelajaran matematika yang disajikan dalam Bab II kepada siswa kelas XI di semua jurusan pada semester ganjil. Peluang yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi materi yang dimulai dari kaidah pencacahan, permutasi dan kombinasi.

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nusa Cendekia, 2013), h. 175.

Jadi yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* pada materi peluang kelas XI IPS MAN 3 Amuntai dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tersebut apakah ada peningkatan atau tidak.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini hanya meneliti keefektifan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* pada materi peluang dengan sub materi dimulai dari kaidah pencacahan, permutasi dan kombinasi di kelas XI IPS sekolah MAN 3 Amuntai. Sebelum diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz*, siswa diberi tes pretes dulu, lalu setelah materi selesai disampaikan disetiap pertemuan siswa akan diberi tes sebagai evaluasi, dan untuk evaluasi akhir siswa akan diberi tes lagi yaitu postes. Hasil pretes dan postes akan dibandingkan apakah ada peningkatan atau tidak.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* efektif digunakan pada materi peluang kelas XI IPS MAN 3 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015 jika dilihat dari hasil belajar siswa”.

## **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran



aktif tipe *Team quiz* ini dapat dijadikan alternatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penulis ingin mencoba keefektifan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* pada Madrasah Aliyah dengan harapan model ini dapat memotivasi siswa khususnya kelas jurusan IPS dalam belajar matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah MAN 3 Amuntai bahwa banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya agar lebih menyenangkan dan berkesan.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi dunia pengetahuan dalam mata pelajaran matematika bahwa belajar matematika mutlak memerlukan aktivitas belajar yang tepat.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Anggapan Dasar**

Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Team quiz* siswa akan belajar secara aktif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.

Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* bila diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, anggapan dasar, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisa data yang berisi tentang teori pembelajaran, model-model pembelajaran, model pembelajaran aktif, *Team quiz*, dan teori hasil belajar, serta tentang materi Peluang kelas XI IPS.

Bab III : Metode penelitian dan ketentuan-ketentuan yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang berisikan simpulan dan saran- saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.